

Pelatihan penyusunan RPP Pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar di SMA N 2 Kupang Timur

¹⁾ Kadek ayu astiti*, ²⁾ Vinsensius Lantik, ³⁾ I Wayan Sukarjita, ⁴⁾ Fakhrudin

^{1,2,3,4} Dosen Pendidikan Fisika, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: kadekayuastiti88@yahoo.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kurikulum merdeka Merdeka belajar Pembelajaran Berdiferensiasi Rencana pelaksanaan pembelajaran Proses pembelajaran	Kegiatan PKM ini dilakukan untuk membantu guru-guru di sekolah mitra dalam memahami makna merdeka belajar dan mewujudkannya melalui pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menjadi kendala sekolah karena minimnya sosialisasi yang diperoleh terkait hal tersebut sehingga guru-guru belum memahami bagaimana penerapan merdeka belajar di dalam kelas. Mereka berusaha memahami konsepnya melalui berbagai literature namun belum tau aksi nyata yang dapat dilakukan di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan di SMA N 2 Kupang Timur dengan jumlah peserta 40 orang guru melalui kegiatan workshop kemudian dilakukan pendampingan bagi guru dalam menyusun RPP berdiferensiasi sekaligus menerapkannya di kelas. Hasil yang diperoleh dari program ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman guru terkait merdeka belajar dan kurikulum merdeka. Kedua adalah peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan mengembangkannya dalam sebuah RPP. Hasil pretest dan posttest menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,59 masuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan pemahaman guru terkait materi yang diberikan sehingga guru-guru lebih memahami penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas untuk mewujudkan merdeka belajar.
Keywords: Independent curriculum Indenpendent study Differentiated learning Lesson plan Learning process	ABSTRACT This PKM activity is carried out to help teachers in partner schools understand the meaning of independent learning and make it happen through differentiated learning. This is an obstacle for schools because of the lack of socialization received regarding this matter so that teachers do not understand how to implement independent learning in the classroom. They are trying to understand the concept through various literature but do not yet know the real actions that can be carried out in class. This activity was carried out at SMA N 2 East Kupang with a total of 40 teachers participating through workshop activities and then providing assistance to teachers in preparing differentiated lesson plans as well as implementing them in class. The results obtained from this program are an increase in teacher understanding regarding independent learning and an independent curriculum. The second is increasing teachers' understanding of differentiated learning and developing it in a lesson plan. The pretest and posttest results show an N-Gain value of 0.59 which is in the medium category. This means that there is an increase in teacher understanding regarding the material provided so that teachers better understand the application of differentiated learning in the classroom to realize independent learning

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Merdeka belajar sangat penting diwujudkan dalam menjalani pendidikan. Merdeka belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan mereka sesuai dengan kebutuhan, minat, kesiapan, serta profil siswa itu sendiri. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang besar dan mampu

1367

mengoptimalkan bakat yang dimiliki siswa tersebut. Merdeka belajar mampu memberikan rasa nyaman kepada siswa selama menjalani proses pendidikan itu sendiri. Strategi yang digunakan dalam mewujudkan merdeka belajar adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa (Fitria, Devi Kurnia, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi diwujudkan melalui tiga cara yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk (Purba, Purnamasari, Soetantyo, Suwarna, & Susanti, 2021). Hal inilah yang perlu dipahami guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikannya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak guru yang belum memahami konsep tersebut sehingga pada proses pembelajaran masih menerapkan pembelajaran konvensional dengan mengenyampingkan karakteristik masing-masing siswa. Pembelajaran masih dibuat dalam bentuk seragam bukan beragam sehingga kebutuhan siswa yang berbeda tidak dapat diakomodir dengan baik. Kondisi ini kami temukan di SMA N 2 Kupang Timur yang merupakan salah satu sekolah SMA yang berada di pinggiran kota kupang. Saat kami melakukan diskusi dengan kepala sekolah serta guru-guru di sekolah tersebut tampak bahwa mereka belum begitu mengetahui program pemerintah terkait merdeka belajar. Mereka hanya mendengar dan membaca di media social namun belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi secara langsung baik dari dinas pendidikan maupun organisasi terkait. Saat kami gali lebih dalam, kepala sekolahnya menyebutkan sangat ingin ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pusat seperti sekolah penggerak, guru penggerak, maupun program kampus merdeka yang saat ini sedang diimplementasikan pemerintah untuk mewujudkan merdeka belajar yang dimaksud. Namun hal tersebut sangat susah dilakukan dan sekolah sangat butuh pendampingan oleh dinas terkait.

Hal ini yang menjadi motivasi kami tim pengabdian untuk membantuk *stackholder* sekolah dalam memahami konsep merdeka belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan kegiatan ini adalah membantu meningkatkan pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi sekaligus cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikuatkan dengan anggota tim kami yang juga merupakan fasilitator sekolah penggerak dan ada yang menjadi pendamping guru penggerak sehingga kami paham strategi penerapan merdeka belajar khususnya di sekolah. Selain itu beberapa kegiatan pengabdian terkait pembelajaran berdiferensiasi dan merdeka belajar juga sudah kami laksanakan dan memberikan hasil yang baik. Pengabdian yang telah kami lakukan sebelumnya menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman guru terkait penerapan merdeka belajar melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi (Astuti, Indrawan, & Bali, 2022). Beberapa hasil penelitian kami terkait pembelajaran berdiferensiasi dapat kami gunakan sebagai pedoman dalam mensosialisasikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta pelatihan. Hasil penelitian kami sebelumnya menjelaskan bagaimana cara mengembangkan modul pembelajaran yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi dan menunjukkan uji kelayakan yang baik (Tanesib, Astuti, & Hali, 2022) (Astuti, Supu, Sukarjita, & Lantik, 2021).

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi terhadap permasalahan yang tengah dihadapi di sekolah mitra, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah prioritas yang perlu dicarikan solusi bersama untuk dapat mewujudkan merdeka belajar, diantaranya: 1) aturan pemerintah terkait kurikulum merdeka, 2) guru-guru belum memahami konsep merdeka belajar menurut filosofi Ki Hajar Dewantara, 3) guru-guru belum terbiasa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya dalam mewujudkan merdeka belajar. Berikut adalah gambar profil sekolah mitra



Gambar 1. SMA N 2 Kupang Timur

III. METODE

Program ini akan dilaksanakan melalui kegiatan workshop kepada 40 orang guru di sekolah mitra. Berdasarkan data yang diperoleh dari mitra, terdapat jumlah total guru 40 orang. Metode pelaksanaan program ini adalah berupa kegiatan workshop Pelatihan Penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar bersama guru-guru di SMP N 2 Kupang Timur dengan membahas 3 topik yaitu 1) konsep merdeka belajar menurut pembahasan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, 2) penerapan budaya positif dalam proses pembelajaran, 3) merancang pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar siswa. Setelah kegiatan pemberian materi tersebut kemudian perlu dilakukan pendampingan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Metode ini kami gunakan karena metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis namun sekaligus dengan praktik penerapannya oleh peserta kegiatan.

Hasil pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan rumus N-gain yang dikembangkan oleh Hake (1998) berikut:

$$N - GAIN = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Max} - S_{Pre}} \times 10000$$

Keterangan :

% N-Gain = presentase gain ternormalisasi

S_{post} = skor penilaian setelah pelatihan

S_{pre} = skor penilaian sebelum pelatihan

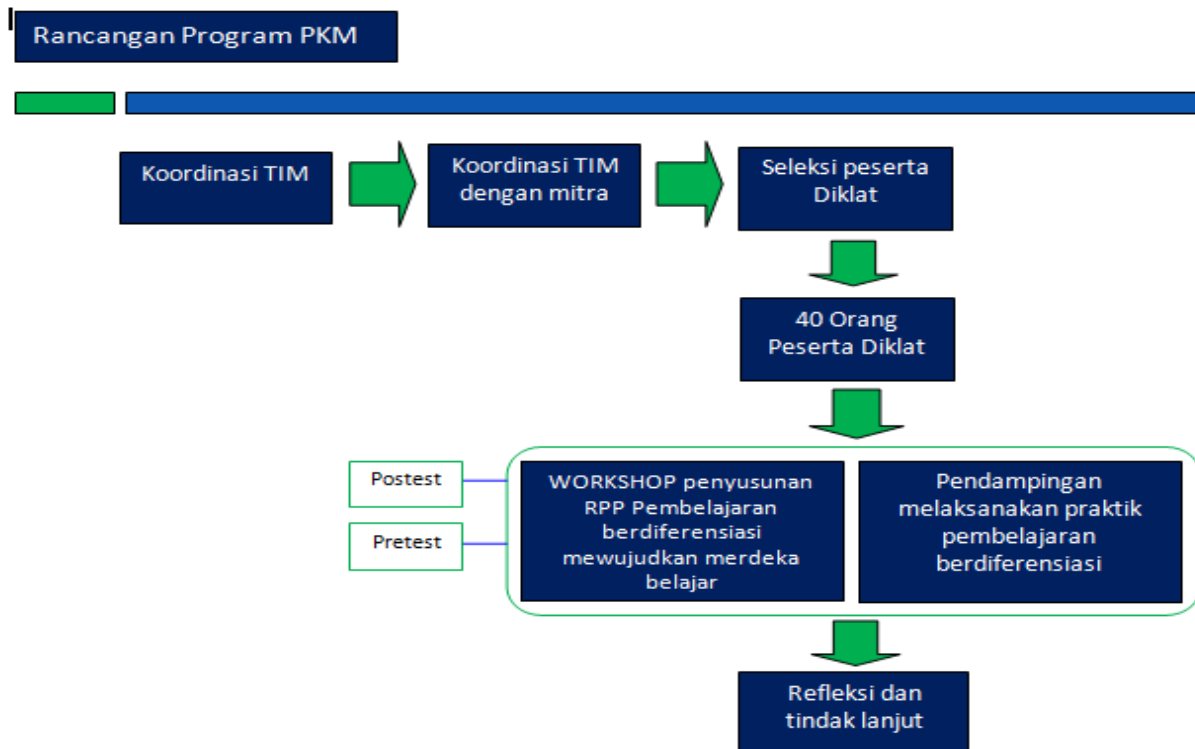
S_{max} = skor maksimal

kategori gain ternormalisasi:

Nilai N-Gain	Kategori
$0,00 < g < 0,3$	rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0,7 \leq g \leq 100$	Tinggi

Tabel 1. kategori gain ternormalisasi

Desain rancangan kegiatan ini ditunjukkan seperti bagan berikut.



Gambar 2. Desain Rancangan Kegiatan PKM

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan mulai dari melakukan perjanjian kerja antara Tim PKM dengan LP2M Undana, kemudian Tim PKM mulai merancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan dilakukan mulai hari Jumat, 19 Agustus 2022 hingga berakhir di hari Jumat, 26 Agustus 2022. Kegiatan yang dilakukan berupa workshop dengan tema pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar di kelas. Peserta yang hadir sebanyak 40 orang guru yang berasal dari sekolah mitra yaitu SMP N 2 Kupang Timur. Kegiatan workshop ini dimulai dengan memberikan pretest kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki terkait materi yang akan diberikan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi sekaligus diskusi terkait dengan kurikulum merdeka, budaya positif serta pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini berlangsung dengan baik, serta peserta yang terlibat terlihat sangat antusias mengikuti proses kegiatan ini. Beberapa peserta turut berdiskusi dengan narasumber untuk berbagi pendapat dan pandangan terkait materi yang dibahas. Berikut adalah dokumentasi kegiatan ini berlangsung.



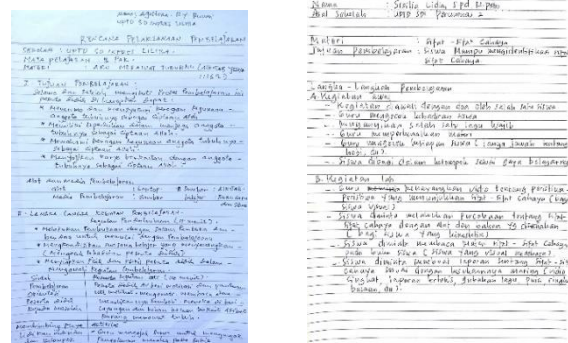
Gambar 3. Pembukaan kegiatan PKM yang dibuka secara resmi oleh Koorpro pend.



Gambar 4. pretest, posttest dan Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 5. Foto bersama dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa



Gambar 6. RPP berdiferensiasi yang dihasilkan

Kegiatan ini berjalan lancar, ditunjukkan dengan antusiasme peserta saat mengikuti kegiatan berlangsung. Hasil yang diperoleh dari proses pemberian pretest dan posttest untuk peserta menunjukkan hasil tersebut diperoleh bahwa nilai N Gain nya diperoleh 0, 59 yang masuk kategori sedang yang memiliki makna bahwa adanya peningkatan nilai dari pretest dan posttest yang diberikan. Hasil ini berarti bahwa adanya peningkatan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pemahaman konsep guru terkait merdeka belajar serta adanya peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Selain melaksanakan test, kami juga mewawancarai beberapa peserta kegiatan untuk mengungkapkan perasaan mereka setelah kegiatan ini. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini mereka menjadi tahu bagaimana memerdekakan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi serta apa yang menjadi harapan pemerintah kedepannya. Berdasarkan hasil rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

dihasilkan sebelum dilakukan pemberian materi dan setelah dilakukan pemberian materi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dimana sebelum materi disampaikan kepada peserta kegiatan, RPP yang dihasilkan guru cenderung menggunakan metode konvensional yang mana penyajian materi yang disampaikan dilakukan seragam, yakni setiap siswa melalui proses dan menghasilkan produk yang sama sesuai materi yang disampaikan guru. Tidak ada perbedaan yang mengarah pada pemahaman dan pengakomodasian karakteristik masing-masing siswa. Namun berbeda dengan RPP tersebut, setelah dilakukannya pemberian materi hingga guru membuat RPP kembali di akhir kegiatan pemberian materi, ditemukan bahwa RPP yang dihasilkan membentuk pola yang berbeda, dimana pada RPP ini guru mulai memperhatikan kebutuhan siswa, baik dilihat dari segi minat, profil, maupun kesiapan siswa. Proses pembelajaran dirancang dengan berbagai alur pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik siswa di dalam kelas serta hasil luaran atau produk pembelajaran yang dihasilkan juga memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan dan bakat yang dimiliki. Hal ini menunjukkan adanya diferensiasi baik melalui diferensiasi konten, proses, maupun produk. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri yakni pembelajaran berdasarkan asesmen dan kebutuhan siswa, memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran (Marlina, 2019). Kegiatan ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi guru dan perlu dikembangkan lebih lanjut dalam hal lain, seperti pengembangan modul ajar berdiferensiasi. Kegiatan tersebut akan memberikan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan siswa (Isnawan, et al., 2022)

V. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini mampu meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka belajar dan implementasinya melalui pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas yang diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi. Kegiatan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah membantu guru dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, K. A., Indrawan, P. A., & Bali, E. N. (2022). Empowering SDM Sekolah Penggerak melalui Pembelajaran Berdiferensiasi . *Journal of Social Empowerment* , 111-118.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains (JPPSI)* Vol. 4. No. 2, 112-120.
- Astuti, V. W. 2021. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/> (online) (diakses Jumat, 29 September 2022).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Fitria, Devi Kurnia. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA *Jurnal Filsafat Indonesia* Vo. 5. No. 3250-258.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Lume. 2022. Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. Sangkareang Mengabdi *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2 No. 219 – 24
- Marlina2019Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekoah InklusifJakartaUniversitas Negeri Padang.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Patilima, S. (2022, January). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

-
- Purba, dkk. 2021. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) 2021 Jakarta Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia
- Tanesib, Y. G., Astiti, K. A., & Hali, A. S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected pada Materi Pencemaran Lingkungan Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* , 122-128.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).